

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak. Setiap sekolah memberikan pembelajaran agama kepada setiap siswa, sehingga siswa berhak mendapatkan hak nya sebagai pelajar. Dari permasalahan yang ada, setiap siswa mempunyai perbedaan latar belakang pendidikan di dalam keluarganya. Perbedaan pendidikan tersebut akan membawa pengaruh terhadap kepribadiannya, termasuk ketika anak itu berada di lingkungan sekolah sebagai tempat belajarnya.

Dilihat dari permasalahan yang ada, di SMPN 17 Kota Bandung ditemukan beberapa perbedaan respons siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya siswa ada yang merasa senang, ada yang biasa saja bahkan terlihat tidak peduli untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dapat diketahui bahwa perbedaan respons ini tergantung dari pendidikan akhlak yang mereka peroleh di dalam keluarga. Beberapa siswa ada yang berada di dalam keluarga yang mendidik anaknya dengan pendidikan akhlak yang baik, begitupun sebaliknya siswa yang lain berada di dalam keluarga yang tidak menerapkan pendidikan akhlak kepada anaknya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa pendidikan akhlak dalam keluarga mempunyai peranan penting terhadap tumbuh kembangnya anak. Din wahyudin berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia, artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi

untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Sebagian ahli pendidikan Islam menyebut istilah pendidikan dengan tarbiyah. Tarbiyah artinya proses pembentukan karakter siswa untuk mencapai kesempurnaan etika, memiliki kemahiran, menguasai ketajaman analisis, mempunyai kemampuan membaca diri (*self digest*), dan cakap mengungkapkan ide melalui bahasa verbal dan penataan kata dalam bentuk tulisan. Imam Al-Ghazali memaknakan pendidikan sebagai proses pembiasaan (*riyadhah*). Pembiasaan yang dimaksud adalah upaya menimbulkan respons siswa melalui bimbingan emosional dan fisik (Hamdani, 2011:14-16).

Pendidikan akhlak dalam keluarga memegang peranan penting, karena dengan keluargalah anak pertama kali berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, anak mendapat pengaruh dari pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap segala tingkah lakunya, keluarga berkewajiban mengajari mereka akhlak yang mulia yang diajarkan Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, kebaikan dan lain-lain. Pentingnya pendidikan akhlak ini menentukan eksistensi suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh penyair Arab bahwa ukuran suatu bangsa adalah moral (akhlak) nya.

Keberhasilan atau prestasi seorang anak dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja. Tapi juga melihat dari keluarga yang berhasil dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka (William J. Goode, 1996:5). Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia,

karena melalui keluarganya seseorang memperoleh kemanusiaannya (Mahmud, 2013:135).

Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik jika di dalam dirinya tertanam motivasi. Mc Donald (1959) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat berperan penting dalam berjalannya proses pembelajaran, karena disini motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan begitu juga sebagai pengarah dan penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik, 2008:108).

Ketika siswa berada di lingkungan keluarga, orangtua yang memberikan kasih sayang, perhatian terhadap perkembangan anaknya dalam belajar maka akan memberikan pengaruh yang kuat dalam motivasi belajarnya. Keluarga, terutama orangtua harus membantu kegiatan sekolah anak-anaknya di rumah agar semua yang dihadapinya dapat diselesaikan dengan hati senang dan gembira. Kasih sayang dan perhatian orangtua merupakan beberapa bagian dari pendidikan akhlak yang harus diterapkan kepada anak. Ketika anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya, maka ia akan tumbuh menjadi seorang anak yang tidak hanya mencintai dirinya sendiri akan tetapi mampu mencintai orang lain dan peduli terhadap sekitarnya.

Asumsi dan data awal tersebut yang menjadi pendorong penulis menentukan sebuah judul: “Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga

Terhadap Motivasi Belajar PAI di Sekolah (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bandung).

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak dalam keluarga siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bandung?
2. Sejauh mana motivasi belajar PAI di sekolah siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 kota Bandung?
3. Sejauh mana pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap motivasi belajar PAI di sekolah siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak dalam keluarga siswa Kelas VIII SMP tersebut.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa Kelas VIII SMP tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga terhadap motivasi belajar PAI siswa Kelas VIII SMP tersebut.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat hasil dari penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Guru PAI SMPN 17 Kota Bandung**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dengan melihat perbedaan latar belakang keluarga peserta didik terutama dalam hal pendidikan akhlak yang diajarkan oleh orang tua nya.

##### **2. Bagi siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bandung**

Sebagai masukan bagi siswa kelas VIII akan pentingnya belajar PAI selain di sekolah juga sangat penting dengan bimbingan orangtua di rumah terhadap akhlak anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di sekolah.

##### **3. Bagi Orang tua siswa Kelas VIII SMPN 17 Kota Bandung**

Sebagai masukan bagi orang tua siswa Kelas VIII untuk berperan penting dalam membimbing anaknya terutama dalam hal akhlaknya untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di sekolah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan akhlak dalam pengertian Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab agama menjadi tolak ukur bagi kebaikan dan atau keburukan, yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama,

dan sebaliknya yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama. Dalam proses pembelajaran anak tidak akan lepas dari pengaruh kondisi keluarganya. Di dalam keluarga, orangtua mempunyai peranan dalam menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orangtuanya untuk membentuk keseluruhan pribadi anak yang maksimal. Anak diharuskan mengetahui jenis-jenis kebaikan dan keburukan, dapat memilih dan memilahnya untuk diamankan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam konsep pendidikan Islam, anak-anak bagi keluarga atau orangtua adalah ujian yang berat dari Allah SWT, dan orangtua tidak boleh berkhianat. Dalam mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak, orangtua tidak memaksakan kehendak sendiri kepada anak, dan menjaga anak dalam mendidik akhlaknya.

Orangtua memikul tanggung jawab besar dalam mendidik anak, sebaiknya mengembangkan potensi dirinya melalui keikutsertaan dalam

kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya pengajian, berorganisasi, dan sebagainya. Kemudian orangtua diwajibkan memantau dan mengarahkan segala aktivitas anak, seperti menonton acara di televisi, mendengarkan radio, menggunakan internet, telepon seluler, cara bergaul di masyarakat, pergaulan dengan teman sekolahnya, dan teman sebayanya, terutama ketika anak menginjak masa puber yang paling membutuhkan perhatian dan pembinaan (Hasan Basri, 2010:115).

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak, sebagai institusi yang pertama kali berinteraksi dengannya. Keluarga berkewajiban mengajarkan nilai dan faedah yang berpegang pada akhlak semenjak kecil. Manusia dengan sifat asasinya menerima nasehat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedangkan ia menolaknya jika disertai dengan kekasaran dan biadab. Hal ini bersesuaian dengan firman Allah SWT:

...وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ.....

Artinya: “.... Jika engkau (Muhammad) bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu....” (Qs. Ali-Imran (3):159).

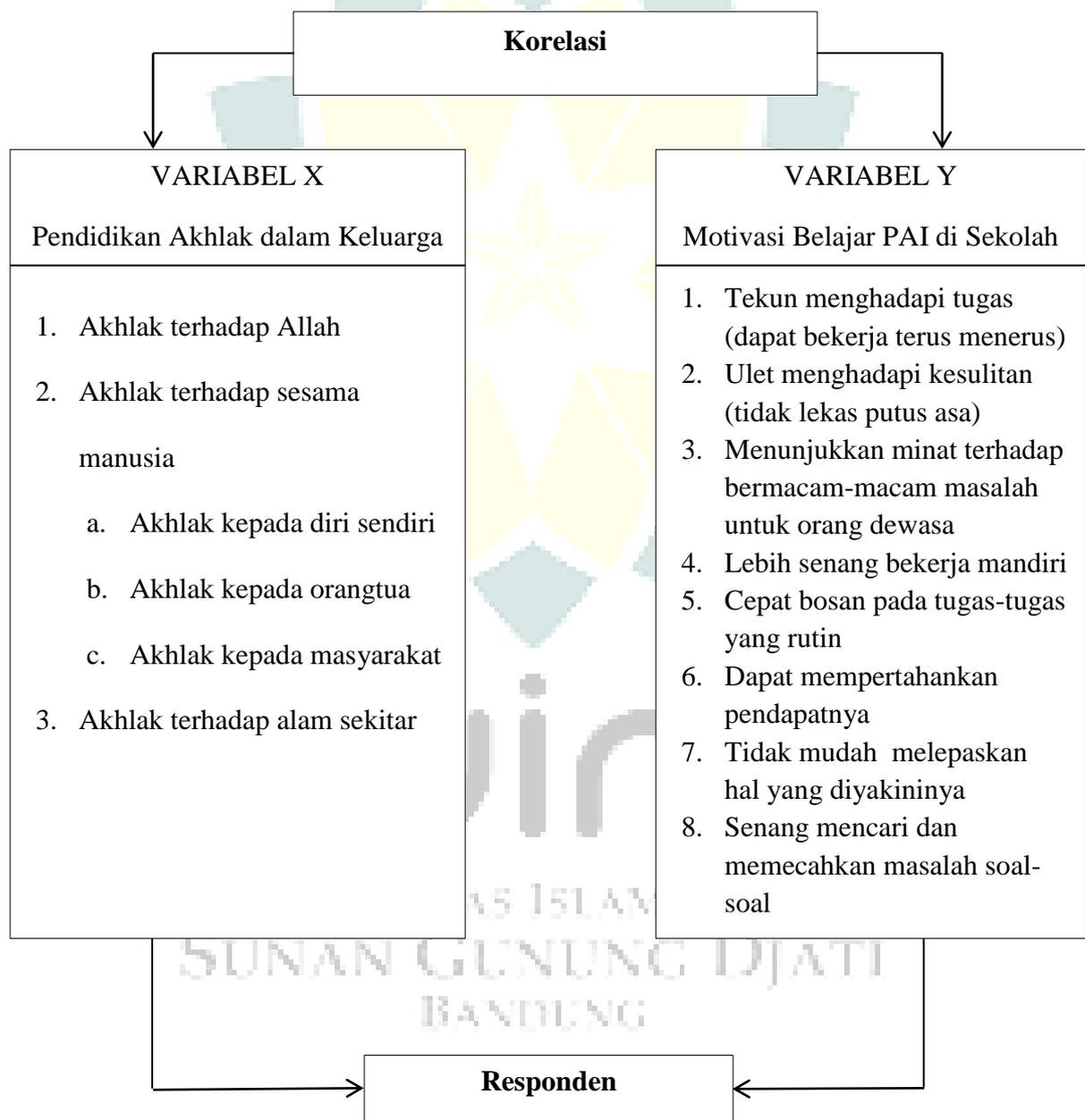
Dalam keluarga metode aktivitas orang tua akan menjadi panutan bagi anaknya, hal ini antara lain yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim terhadap anaknya, sebagaimana dinyatakan dalam surah Luqman ayat 12-19. Inti ajaran akhlak dalam ayat-ayat tersebut adalah 1) Larangan menyekutukan Allah; 2) Memuliakan kedua orang tua; 3) Merasa diawasi oleh Allah; 4) Mengerjakan shalat; 5) Menyuruh manusia berbuat baik dan mencegah berbuat munkar.

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak pada anaknya mencakup keseluruhan akhlak, sikap, dan perilaku yang mampu memperbaiki dirinya sendiri, dan ketika ada kesalahan maupun dosa yang diperbuatnya, ia mampu menanganinya dengan baik. Begitu pula akhlak atau perilaku yang mampu membuat anak mengangkat kehormatan agama, dan mengajarkan bagaimana ia dapat bersikap baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2012:89).

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diperhatikan sebab-sebabnya. Berbagai macam sebab bisa muncul pada diri seorang siswa, mungkin ia tidak senang, sakit, mempunyai masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa melakukan aktivitasnya karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Pendidikan akhlak mampu memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan faktor seorang siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik atau buruk. Hubungan antara Pendidikan akhlak dalam keluarga dengan motivasi belajar PAI di sekolah dapat dilihat pada gambar di bawah berikut:



## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban pada suatu penelitian yang sifatnya sementara sehingga terbukti jawaban tersebut berdasarkan data yang terkumpul. Hipotesis harus dinyatakan dengan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel. Adapun kedua variabel yang diajukan sebagai penelitian ini menyangkut pengaruh pendidikan akhlak dalam keluarga (Variabel X) dan motivasi belajar PAI (Variabel Y).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis berasumsi bahwa orangtua yang mendidik anaknya dengan pendidikan akhlak yang baik akan memberikan motivasi belajar PAI yang tinggi, begitupun sebaliknya. Dalam hal ini penulis mengajukan hipotesis yakni: pendidikan akhlak dalam keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI di sekolah.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

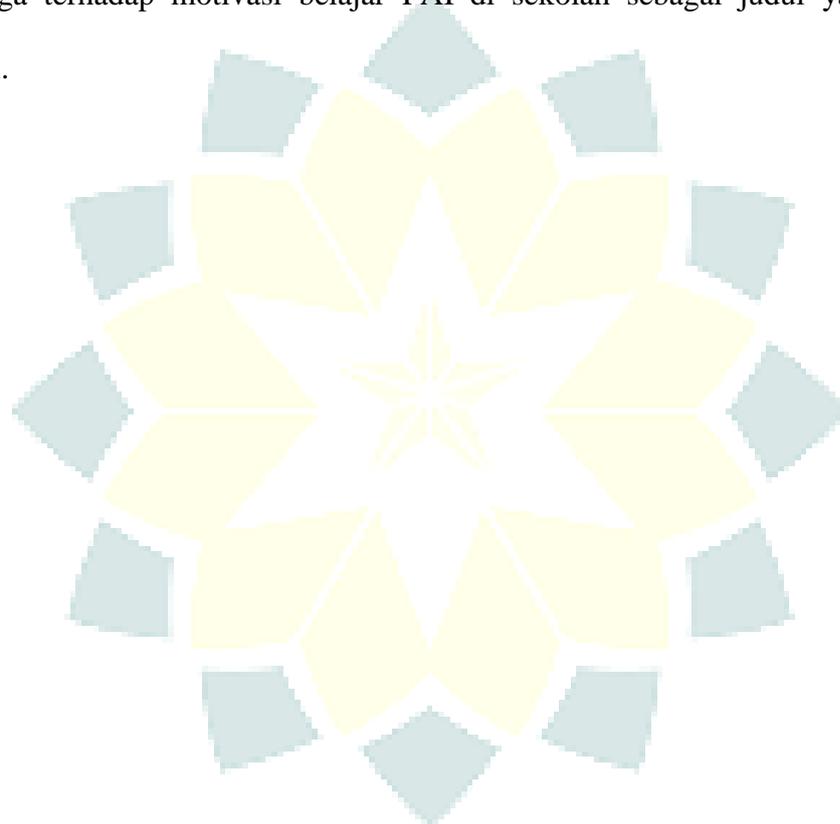
1. Roswati. 2009. *Tanggapan Siswa terhadap Bimbingan Akhlak Orang Tua Hubungannya dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian pada Siswa di Kelas IV MIS Hidayah Islamiyah Kab. Purwakarta)*. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Simpulan skripsi ini menjelaskan tentang hubungan tanggapan siswa terhadap bimbingan akhlak yang dilakukan oleh orang tua dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil dari penelitiannya hubungan antara variabel X dengan variabel Y tersebut termasuk ke dalam kategori korelasi rendah. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan

akhlak siswa yang dididik di dalam keluarga oleh orang tuanya dan perbedaannya terletak pada variabel Y, peneliti melakukan penelitian terhadap motivasi belajar PAI di Sekolah sedangkan penelitian sebelumnya mengenai hubungannya dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Iis Istianah. 2011. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi program sarjana Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nurul Hikmah Cianjur. Simpulan skripsi ini menjelaskan tentang bimbingan yang dilakukan oleh orang tua akan membawa pengaruh terhadap motivasi belajar anaknya. Hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan orang tua siswa terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan peranan orang tua yang membawa pengaruh terhadap motivasi belajar. Perbedaannya peneliti lebih fokus terhadap pendidikan akhlak yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, sedangkan penelitian sebelumnya mengenai bimbingan orang tua dalam memberikan bantuan dan arahan yang bersifat kerohanian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak ditemukan judul penelitian yang sama. Peneliti lebih memfokuskan melakukan penelitian terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam sekitar, ketiga hal tersebut sebagai ajaran akhlak yang akan ditanamkan

orangtua kepada anaknya. Pendidikan akhlak tersebut akan membawa pengaruh terhadap kepribadiannya, termasuk ketika berada di lingkungan sekolah sebagai tempat belajarnya. Di sinilah peneliti menentukan pengaruh akhlak dalam keluarga terhadap motivasi belajar PAI di sekolah sebagai judul yang akan diteliti.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG